

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Pengetahuan ibu post partum mengenai manajemen laktasi erat kaitanya dengan berlangsungnya proses ASI Eksklusif. Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui. Manajemen laktasi sebaiknya sudah dilakukan sejak awal kehamilan hingga selama masa menyusui (Airindya Bella, 2022). Kegagalan menyusui yang seringkali disebabkan oleh munculnya beberapa masalah, baik dari ibu maupun bayinya. Bagi sebagian ibu yang tidak memahami masalah ini, kegagalan menyusui atau kurangnya pengetahuan terkait manajemen laktasi seringkali dianggap hanya masalah dari bayi. Padahal masalah menyusui juga bisa disebabkan oleh keadaan khusus. Selain itu, para ibu sering sekali mengeluhkan bayinya banyak menangis biasanya menolak untuk menyusu seringkali berarti ASInya kurang atau ASInya tidak enak, dan sebagainya. Sehingga ibu sering mengarah pada keputusan untuk berhenti menyusui bayinya.

Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) 2016, menunjukkan rata-rata secara global pemberian ASI eksklusif sekitar 36%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (*RISKESDAS*) tahun 2021, di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi di bawah enam bulan disusui

secara eksklusif. Data tersebut mengalami penurunan 12% dari tahun 2019. Berdasarkan (*Badan Pusat Statistik*), presentase bayi di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Provinsi Jawa Timur yaitu 69,61% pada tahun 2021. Kemudian, 69,72% pada tahun 2022. Berdasarkan profil kesehatan (*PEMKAB Trenggalek*) 2020, data dari Puskesmas diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Kabupaten Trenggalek tahun 2020 sebesar 79,5 %. Cakupan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 dengan jumlah 63,2%.

Ratnasari (2019), menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang manajemen menyusui merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan informasi lebih banyak tentang manajemen menyusui menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyusui dibandingkan ibu dengan sedikit informasi. Dari kurangnya pengetahuan ibu tersebut berhubungan dengan kegagalan menyusui yang seringkali disebabkan oleh munculnya beberapa masalah, baik dari ibu maupun bayinya. Bagi sebagian ibu yang tidak memahami masalah ini, kegagalan menyusui atau kurangnya pengetahuan terkait manajemen laktasi seringkali dianggap hanya masalah dari bayi. Padahal masalah menyusui juga bisa disebabkan oleh keadaan khusus. Selain itu, para ibu sering sekali mengeluhkan bayinya banyak menangis biasanya menolak untuk menyusu seringkali berarti ASInya kurang atau ASInya tidak enak, dan sebagainya. Sehingga ibu sering mengarah pada keputusan untuk berhenti menyusui bayinya. Oleh sebab itu, adanya pengetahuan sang ibu mengenai manajemen

laktasi perlu diketahui oleh sang ibu untuk meminimalisir terjadinya kegagalan menyusui yang berpengaruh pada tercapainya proses ASI Eksklusif.

World Health Organization, 2014 menyebutkan bahwa ASI memiliki kelebihan pada aspek gizi dikarenakan ASI merupakan sumber nutrisi yang primer bagi anak sejak lahir sampai ia mampu mencerna asupan lain setelah usia enam bulan. Lemak, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, enzim, dan hormone yang terdapat dalam ASI tidak dapat digantikan oleh susu buatan industri. ASI mengandung zat-zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi dan penyakit kronis, serta mengurangi kemungkinan menderita gangguan kesehatan di kemudian hari. Pengetahuan pada ibu *post partum* mengenai manajemen laktasi dapat diperoleh dari beberapa faktor baik dari pengalaman langsung maupun dari pengalaman orang lain. Pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi haruslah dipahami, dengan begitu ibu dapat menentukan cara terbaik dalam mengatasi salah satu ataupun berbagai masalah yang muncul yang disebabkan oleh ibu maupun bayinya. Perilaku yang sangat dibutuhkan oleh ibu dalam proses pemberian ASI eksklusif adalah dukungan dari keluarga terutama pada suaminya. Dukungan pasangan dan orang tua merupakan sistem pendukung yang mendorong ibu untuk menyelesaikan dan mempertahankan menyusui, terutama ibu yang baru memulai menyusui (Kurniawan, 2013). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum* Tentang Manajemen Laktasi Di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan sabagai berikut: “Bagaimana tingkat pengetahuan ibu *post partum* mengenai manajemen laktasi di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu *post partum* mengenai manajemen laktasi di ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu *post partum* mengenai manajemen laktasi di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek dalam ranah tahu (C-1)

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu *post partum* mengenai manajemen laktasi di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek dalam ranah paham (C-2)

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan kajian dalam mengembangkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu *post partum* mengenai Manajemen Laktasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kab. Trenggalek.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama penelitian untuk Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum* mengenai Manajemen Laktasi.

3) Bagi Institusi Program Studi D3 Keperawatan Trenggalek

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ataupun masukan dalam proses pembelajaran pembuatan karya tulis ilmiah di bidang ilmu keperawatan, terutama penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum* mengenai Manajemen Laktasi.

4) Bagi RSUD dr. Soedomo Trenggalek

Secara praktis hasil penelitian dapat sebagai masukan pelaksana dan tempat penelitian program perawatan ibu post partum dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan pelayanan pendidikan kesehatan.

5) Bagi Responden

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum* mengenai Manajemen Laktasi